

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN SARANA PRASARANA DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

Rosa Fitria¹, Jumaini², Agrina³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: rosa.fitria5630@student.unri.ac.id

ABSTRACT

COVID-19 cases in the world reached 21,700,823 confirmed by COVID-19. Out of the total cases in the world, 770,523 confirmed total deaths due to coronavirus and already 14,407,913 patients were declared cured. The purpose of this study is to know the relationship of knowledge, attitudes and infrastructure facilities with community behavior in the application of health protocols covid-19. The design of this study uses cross sectional studies. The large sample determined in this study was 400 respondents taken from 9 subdistricts of Tampan which consisted of the distribution of samples of each village. This research method uses descriptive analysis, which aims to systematically and factually describe the facts and relationships between variables investigated by collecting data, processing, analyzing, and interpreting data in statistical hypothesis testing. The results of this study showed the largest respondents were among the 26 - 35 years old with the number of 175 respondents (44%), the sex of the largest female respondents with the number of 255 respondents (64%), the marital status of unmarried respondents with the number of 204 respondents (51%), the last education respondents S1/2/3 with a total of 187 respondents (47%), the work of private employee respondents with a total of 155 respondents (39%), the level of good knowledge with the number of 173 respondents (43%), positive attitude with the number of 278 respondents (70%), good infrastructure with a total of 268 respondents (67%), positive behavior with a total of 209 respondents (52%), no knowledge relationship with the behavior of respondents with a significance value of 0.304 ($p > 0.05$), there is a relationship between attitude and behavior of respondents with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), there is a relationship between infrastructure facilities and the behavior of respondents with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$).

Keyword: Attitude, Behavior, Covid-19, Health Protocol, Infrastructure, Knowledge

PENDAHULUAN

WHO menentukan pandemi COVID-19 sebagai dalam suatu darurat kesehatan masyarakat dunia internasional (Guner et al., 2020). Corona virus (COVID-19) adalah sebagian besar virus penyebab timbulnya suatu penyakit kepada hewan dan manusia. Penyakit ini menyebabkan manusia terinfeksi saluran pernapasan, mulai dari flu atau pilek hingga penyakit yang kritis seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kemenkes, 2020).

Gejala COVID-19 mulai timbul berkisar 1-14 hari setelah seseorang terpapar. Gejala yang paling umum terjadi adalah demam, batuk kering, kehilangan indra penciuman hingga kelelahan. Sebagian orang mengalami hidung tersumbat, sakit tenggorokan dan gangguan pencernaan diare. Sekitar 1 dari 5 orang penderita COVID-19 mengalami sakit yang berat dan kesulitan bernafas serta sindrom pernafasan akut (WHO, 2020). Data dari laman Worldometer (16 Agustus 2020),

total kasus COVID-19 mencapai angka 21.700.823 terkonfirmasi COVID-19 di dunia. Dari total kasus di dunia, terkonfirmasi 770.523 total kematian akibat virus corona dan sudah 14.407.913 pasien yang dinyatakan sembuh. Indonesia sendiri berada di urutan ke-23 di dunia dan urutan ke 2 di Asia Tenggara dengan kasus terkonfirmasi 139.549 dengan total 6150 kematian dan 93.103 pasien yang dinyatakan sembuh, sedangkan di Riau urutan ke 22 di Indonesia dengan 994 kasus konfirmasi (Kemenkes, 2020). Di provinsi Riau jumlah kasus terkonfirmasi sudah mencapai 6314 orang, dan sebanyak 2959 orang diantaranya berasal dari Kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan merupakan wilayah dengan kasus tertinggi

COVID-19 di Kota Pekanbaru dimana terdapat 544 kasus konfirmasi (Corona Riau, 2020). Penularan virus COVID-19 yang sangat cepat, mengalahkan kemampuan para ahli untuk menghasilkan vaksin dan obat yang efektif, memang memerlukan. Pemerintah pusat dan daerah selalu berupaya melakukan untuk pencegahan penularan COVID-19

dengan cara sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dengan menggunakan sabun, hand sanitizer, jaga jarak dan menghindari kerumunan hingga pemberian sanksi sosial bagi yang melanggar dengan memasang baliho, spanduk serta iklan televisi hingga media sosial (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan, sikap dan perilaku yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan diharapkan dapat mengurangi kasus COVID-19 sehingga masa pandemik ini cepat berakhir. Pada pandemik COVID-19 pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sangat penting sebagai dasar bersikap dan berperilaku dalam pencegahan penularan COVID-19. Masyarakat dengan pengetahuan yang kurang cenderung berperilaku tidak berhati-hati dan anggapan masyarakat tersebut menyebabkan kebijakan penerapan protokol kesehatan banyak diabaikan. menyebabkan terjadinya penularan COVID-19. Namun demikian masyarakat dengan Pengetahuan yang baik belum tentu memiliki sikap dan perilaku yang baik juga terhadap penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan COVID-19. Masyarakat belum paham akan cara penerapan protokol kesehatan yang baik, sehingga masyarakat masih banyak menganggap hal itu tidak penting. Diperparah dengan kebiasaan dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat yang sangat mempengaruhi terhadap sikap serta perilaku masyarakat dalam menjalankan peraturan protokol kesehatan. Munculnya kepercayaan di masyarakat bahwa jika mereka tidak merasa takut dengan sesuatu penyakit dan virus, maka sesuatu tersebut tidak akan menular atau menginfeksi mereka, demikian COVID-19 mereka yang tidak mematuhi protokol kesehatan mungkin merasa bahwa mereka tidak takut dengan virus tersebut sehingga tidak akan terinfeksi. Pada kenyataannya, COVID-19 menginfeksi tubuh manusia tidak dipengaruhi oleh rasa takut seseorang (Seth, 2020).

Hasil wawancara non formal pada 10 masyarakat secara acak di wilayah Kecamatan Tampan tanggal 28 September 2020 dan tanggal 24 Desember 2020, didapat 7 dari 10 orang menyatakan mereka tidak tahu COVID-

19, cara penularannya dan pentingnya menerapkan protokol kesehatan menggunakan masker saat keluar rumah dan ada sebagian dari mereka paham bahwa menggunakan masker, mencuci tangan dan menghindari keramaian dapat mencegah penularan COVID-19 tetapi mereka mengatakan tidak takut terhadap penularan COVID-19, mereka tidak pernah dan jarang sekali mencuci tangan saat menyentuh benda-benda, dan masih menghadiri kegiatan pertemuan massal dan mereka juga mengatakan hanya sebagian tempat keramaian yang menyediakan tempat cuci tangan, sabun, tisu, melakukan pengukuran suhu tubuh dan penandaan jarak yang betul, sedangkan 3 orang mengatakan mereka selalu menggunakan masker saat keluar, membawa *handsanitizer* dan selalu menghindari pertemuan massal. Hasil tersebut dapat disimpulkan 7 orang masyarakat masih banyak yang belum paham mengenai pencegahan penularan COVID-19, sehingga tidak melakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan COVID-19.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, didapatkan masih banyaknya masyarakat kecamatan Tampan yang belum tahu cara pencegahan penularan kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan secara benar dengan cara menyediakan tempat cuci tangan menggunakan masker, membatasi pengumpulan masa, serta daerah Kecamatan Tampan tersebut, merupakan daerah yang paling padat penduduk, pertokoan dan paling banyak terjadinya kasus konfirmasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dengan perilaku masyarakat pekanbaru kecamatan tampan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19” Tujuan umum peneliti adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Penelitian berguna untuk mendapat pengetahuan dan wawasan baru bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya kesehatan. Penelitian diharapkan dapat menjadi solusi dalam penerapan protokol kesehatan tepat dan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai deskriptif analitiik, dengan menggunakan studi *cross sectional*, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dengan perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Quota sampling non random* dengan kriteria inklusi, yaitu berusia > 15 tahun, bisa menggunakan *Handphone android*, berdomisili di kecamatan Tampar. Instrument yang digunakan kuesioner dalam bentuk *Googleform*, yang terdiri karateristik responden, pengetahuan, sikap, sarana prasarana dan perilaku dalam penerapan protocol kesehatan COVID-19.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Febuari 2021 dengan jumlah sampel 400 responden.

A. Karateristik Responden

Tabel 1. *Distribusi karateristik responden*

Karateristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
12 - 16 tahun	14	4
17 - 25 tahun	114	28
26 - 35 tahun	175	44
36 – 45 tahun	74	18
46 - 55 tahun	12	3
56 - 65 tahun	11	3
Jenis kelamin		
Laki – laki	145	36
Perempuan	255	64
Status Perkawinan		
Belum kawin	204	51
Kawin	181	45
Duda	4	1
Janda	11	3
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	1	0
SD	7	2
SMP/MTS	15	4
SMA/SMK/MA	100	25
DI/II/III	90	22
S1/2/3	187	47
Pekerjaan		
Tidak bekerja	30	8
Pelajar/ Mahasiswa	71	18
Pedagang	20	5
Pegawai swasta	155	39
PNS/TNI/Kepolisian/ BUMN	48	12
Wiraswasta	42	10
Pensiunan	5	1
Lainnya	29	7

Total	400	100
-------	-----	-----

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini merupakan responden yang berada dalam kategori usia antara 26 – 35 tahun dengan jumlah 175 responden (44%), jenis kelamin perempuan dengan jumlah 255 responden (64%), status perkawinan belum kawin dengan jumlah 204 responden (51%), pendidikan terakhir S1/2/3 dengan jumlah 187 responden (47%), pekerjaan sebagian besar pegawai swasta dengan jumlah 155 responden (39 %).

B. Pengetahuan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Tabel 2. *Distribusi frekuensi gambaran Pengetahuan penerapan protokol kesehatan*

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	173	43
Cukup	145	36
Kurang	82	21
Total	400	100

Tabel 2 diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 173 responden (43%).

C. Sikap Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

Tabel 3. *Distribusi frekuensi gambaran sikap penerapan protokol kesehatan*

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	278	70
Negatif	122	30
Total	400	100

Tabel 3 diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki sikap positif dengan jumlah 278 responden (70 %).

D. Sarana Prasarana Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Tabel 4. *Distribusi frekuensi gambaran sarana prasarana penerapan protokol kesehatan*

Sarana prasarana	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	268	67
Cukup	120	30
Kurang	12	3
Total	400	100

Tabel 4 diketahui sebagian banyak responden dalam penelitian ini merupakan

responden yang memiliki sarana prasarana baik dengan jumlah 268 responden (67 %).

E. Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protocol Kesehatan Covid-19

Tabel 5. Distribusi frekuensi gambaran perilaku penerapan protokol kesehatan

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	209	52
Negatif	191	48
Total	400	100

Tabel 5 diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki perilaku positif dengan jumlah 209 responden (52%).

F. Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19

Tingkat pengetahuan	Perilaku				Total	P value
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%		
Baik	86	49	87	51	173	0.304
Cukup	74	51	71	49	145	
Kurang	49	60	33	40	82	
Total	209	52	191	48	400	

Tabel 6 hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan diperoleh bahwa ada sebanyak 87 responden (51%) yang pengetahuan baik berperilaku negatif, sedangkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik berperilaku positif 86 responden (49%). Nilai uji statistik didapatkan p value 0,304, yang disimpulkan tidak terdapatnya hubungan pengetahuan masyarakat antara perilaku positif dengan perilaku negatif.

Tabel 7. Hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol Kesehatan COVID-19

Tabel 7 hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan

Sikap	Perilaku				Total	OR (95% CI)	P value
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%			
			11		278		
Positif	161	58	7	42	2.12	0.001	
Negatif	48	39	74	61			
Total	209	52	191	48	400		

diperoleh bahwa ada sebanyak 161 responden (58%) yang sikap positif memiliki perilaku positif, sedangkan masyarakat yang mempunyai sikap negatif memiliki perilaku positif 48 responden (39%). Nilai uji statistik didapatkan p value 0,001 yang disimpulkan ada perbedaan sikap masyarakat antara

Sarana Prasarana	Perilaku				Total	P value
	Positif		Negatif			
	F	%	F	%		
Baik	99	37	169	63	268	0,000
Cukup	98	82	22	18	120	
Kurang	12	100	0	0	12	
Total	209		191		400	

perilaku positif dengan negatif. Hasil dari analisis diperoleh OR= 2,12 , artinya masyarakat dengan sikap positif mempunyai peluang 2,12 kali untuk perilaku positif dibandingkan sikap negatif

Tabel 8. Hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19

Tabel 8 hasil analisis hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan diperoleh bahwa ada sebanyak 99 responden (37%) yang sarana prasarana baik berperilaku positif, sedangkan masyarakat yang mempunyai sarana prasarana kurang berperilaku positif 12 responden (100%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,000 yang disimpulkan ada perbedaan sarana prasarana masyarakat antara perilaku positif dengan negatif.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Berdasarkan hasil uji statistik uji *chi square* yang dilakukan terhadap pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 diperoleh nilai p-value sebesar 0.304 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.304 > 0.05$) dan H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 Kecamatan Tampan. Pengetahuan suatu hasil dari pengindran manusia atau tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang

dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian Zhong, dkk (2020) menunjukkan pengetahuan baik memiliki perilaku baik, tetapi dari hasil penelitian didapatkan responden memiliki pengetahuan baik tetapi memiliki perilaku penerapan protokol kesehatan COVID-19 yang negatif dan sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki perilaku positif. Menurut Green (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, tradisi, fasilitas dan sebagainya. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Ika dan Anisa (2020) di wilayah Kabupaten Wonosobo, pada penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19, sedangkan hasil dari penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku. Namun sebuah survei yang dilakukan oleh UNICEF terhadap 4000 remaja mengenai COVID-19 memperlihatkan masih terdapat 25% remaja yang tidak paham sama sekali mengenai COVID-19. Ada yang paham gejala penyakit COVID-19, namun remaja belum mengerti tentang cara pencegahan. Terjadi penambahan pengetahuan remaja setelah diedukasi dengan memberikan informasi kepada remaja. Namun sebagian kecil yang sudah melakukan *physical distancing* (Habibie, 2020).

B. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

Berdasarkan hasil uji statistik uji *chi square* yang dilakukan terhadap sikap dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.001 < 0.05$) dan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 Kecamatan Tampan.

Sikap ialah evaluasi yang umum dibuat masyarakat dengan dirinya sendiri, orang lain, isu dan objek (Azwar, 2000). Hubungan sikap dengan perilaku dapat bermacam – macam, karena sikap dengan perilaku ialah faktor-faktor yang saling berhubungan dan

mempengaruhi faktor – faktor yaitu *mood*, kepribadian, emosi, tekanan sosial, kemampuan, resiko ataupun waktu. Sikap dipengaruhi perilaku bila terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pernyataan sikap dan perilaku dikurangi sedikit, mungkin ketika pengukuran sikap menghasilkan suatu perilaku yang lebih terperinci, kesadaran terhadap sikap yang dimiliki, akan menunjukkan suatu perilaku (Rahman & Abdul, 2014).

Hasil penelitian ini didapatkan sikap yang positif memiliki perilaku positif yang akan berpengaruh dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2020) yang menyatakan hampir seluruh masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan baik yaitu 99%, sedangkan 59 % mempunyai sikap positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19 di Indonesia dengan *social distancing*. Secara teori perilaku manusia berhubungan erat dengan sikapnya, dimana penelitian Mujani (2020) mendapatkan bahwa kepatuhan pada penerapan protokol kesehatan terkait penanganan wabah COVID-19 dipengaruhi oleh sikap dan pengalaman perilaku politik.

C. Hubungan sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19

Dari hasil uji statistik uji *chi square* yang dilakukan terhadap sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat adanya hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Hasil dari penelitian adanya hubungan yang erat antara sarana prasarana dengan perilaku terhadap penerapan protokol kesehatan. Sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu makna dan tujuan (Darsini, 1999). Prasarana merupakan suatu segala utama terselenggaranya beberapa proses (Darsini, 1999). Pada hasil penelitian Nismawati dan Marhtyni (2020) ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro, dimana hasil penelitian ini adanya hubungan sarana prasarana dengan

perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan responden terbesar berada diusia antara 26 – 35 tahun dengan jumlah 175 responden (44%), jenis kelamin responden terbesar perempuan dengan jumlah 255 responden (64%), status perkawinan responden belum kawin dengan jumlah 204 responden (51%), pendidikan terakhir responden S1/2/3 dengan jumlah 187 responden (47%), pekerjaan responden pegawai swasta dengan jumlah 155 responden (39%), tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 173 responden (43%), sikap positif dengan jumlah 278 responden (70%), sarana prasarana baik dengan jumlah 268 responden (67%), perilaku positif dengan jumlah 209 responden (52%), tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku responden dengan nilai signifikansi sebesar 0.304 ($p > 0.05$), terdapat hubungan sikap dengan perilaku responden dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0.05$), ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku responden dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0.05$).

SARAN

Bagi pemerintahan Sasaran pemberian edukasi mengenai cara penerapan protokol kesehatan COVID-19 lebih dispesifikasikan dengan cara memberikan edukasi secara langsung pada tokoh masyarakat. Agar penerapan protokol kesehatan dapat berjalan secara maksimal aturan sanksi harus lebih ditegaskan lagi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi dapat juga dengan melakukan observasi atau wawancara untuk melihat perilaku masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru untuk meningkatkan perilaku dan kesadaran yang lebih baik lagi dalam penerapan protokol kesehatan dan dapat melakukan *update* informasi berhubungan dengan kebijakan - kebijakan pemerintah terhadap peraturan

kebijaksanaan penerapan protokol kesehatan pada sumber yang terpercaya.

Rosa Fitria, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
Jumaini, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
Agrina, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Audri Okta AWD (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian, *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*, vol 7 No, 1 (2019) 1-11 DOI : 10.20473/jpk.V7.11.2019 .1-11
- Azwar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Edisi I Cetakan XIV*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistic Kota Pekanbaru, (2020). *Publikasi*. Diakses pada 24 Agustus 2020 melalui <https://pekanbarukota.bps.go.id/publikasi.html>
- Begley, S. (2020). Which Groups Are Most at Risk from the Coronavirus? *Scientific American Journal*. Diakses pada 15 Februari 2021 melalui <https://doi.org/10.1101/2020.02.17.20024166V3.FULL.PDF>
- BKKBN, (2014). *Kerjasama pendidikan kependudukan jalur non formal materi presentasi dari paper*, Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan.
- Corona Jakarta. (2021). *Jakarta Tanggap Covid-19*. Diakses pada 15 Februari 2021 melalui <https://corona.jakarta.go.id/id/artikel/mengulik-usia-pasien-positif-covid-19-di-jakarta>
- Corona Kemenkes. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. Diakses pada 07 Juni 2020 melalui https://covid19.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19

- Corona Riau. (2020). *Riau Tanggap Covid - 19*. Diakses pada 25 September 2020 melalui <https://corona.riau.go.id/>
- Darsini, Nanik. (1999). *Pengelolaan Sarana Prasarana Rekreasi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementrian Kesehatan RI (2020), *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19)*, Jakarta
- Elsye Rahmadani. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Sanitasi Pengolahan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengolahan Sampah Di Pasar Raya Solok. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Padang.
- Fatimah, N. (2019). *Pengertian Sarana dan Prasarana, Fungsi Hingga Contohnya*.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Peta Sebaran*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Habibie, N. (2020). *UNICEF Survei 4.000 Remaja Terkait Covid-19, 70 Persen Percaya Langkah Pemerintah*.Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/unicef-survei-4000-remaja-terkait-covid-19-70-persenpercaya-langkah-pemerintah.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Kemenkes Sarankan 3 Jenis Masker Untuk Di pakai*. Diakses tanggal 16 Februari 2021 <https://www.kemkes.go.id/article/vie>
- Indonesia Timur, *UNM Enviromental Journals Volume 3 Nomor 3 Agustus 2020 Hal. 116 – 124 p-ISSN: 2598-6090 dan e-ISSN: 2599-2902*
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purnamasari, I. & Raharyani, A. (2020). *Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang COVID-19*, 34(2), 33-42
- Rahman & Abdul, A. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- <w/20092200001/kemendes-sarankan-3-jenis-masker-untuk-dipakai.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri*. www.covid19.go.id
- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan , China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>
- Mujani, S, (2020). Asesmen Publik Atas Kinerja Pemerintah Indonesia Menangani Wabah Covid-19. Sebuah penjelasan ekonomi politik. *Jurnal Penelitian Politik*
- Ni Putu Emy, Darma Yanti , I Made Arie Dharma Putra Nugraha , Gede Adi Wisnawa , Ni Putu Dian Agustina , Ni Putu Arsita Diantari. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang, *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Hal 485-490*
- Nismawati & Marthyni. (2020). Faktor yang berhubungan dengan penerapan protocol kesehatan pada pelaku usaha mikro selama masa pandemi COVID-19. Universitas
- Riyadi & Larasaty Putri. (2020). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19*. Seminar Nasional Official Statistik 2019 : Pengembangan Official Statistik dalam mendukung Implementasi SDG's
- Santrock, J, W, (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Jakarta: Erlangga.
- Seth J, G. (2020). *5 Bad Reasons Some People Still Aren't Social Distancing*. Diakses 25 Agustust 2020 melalui <https://www.psychologytoday.com/intl/>

blog/think-act-be/202003/5-bad-reasons-some-people-still-arent-social-distancing

- Setyawati, N. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan mulut Ibu hamil di Puskesmas Dlingo*, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kemenkes Yogyakarta, diakses tanggal 21 Agustus 2020
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, A. et al. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia- RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta
- Syadidurrahmah et al. (2020). Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian *Journal of Health Promotion and Behavior*. 2(1): 29-37
- Tobias A.(2020). Evaluation of The Lockdown for The SARS-CoV-2 Epidemic in Itali and Spain After One Month Follow. *Sci Total Environ*. 2020:725:138-539.
- Winarni Sri, Martiningsih Wiwin & Sunari. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Dan Self Assessment Risiko COVID-19 Di Kota Blitar*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Wiranti, Sariatmi Ayun & Kusumastuti Wulan. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, Vol. 09, No. 03 Hal 117-124
- World Health Organization. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait coronavirus*. Diakses pada 07 Juni 2020 melalui <https://www.who.int/indonesia/news/nowel-coronavirus/qa-for-public>
- Worldmeters. (2020). *COVID19 corona virus pandemic*. Diakses pada 07 Juni 2020 melalui <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries>
- Yanti, dkk. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia, *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan indonesia)*, Vol. 8, No. 1 Hal 4 -14
- Zhong BL dkk (2020). Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents during the Rapid Rise Period of the COVID 19 outbreak. *International Journal of Biological Science*, Vol. 16, No. 10 Hal 1745 – 1752 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7098034/>